

## PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK PERIODE TAHUN 2021-2024

Astari Dwijayanti<sup>1</sup>, Lela Elvira<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika  
Email : [astrdwjynti@gmail.com](mailto:astrdwjynti@gmail.com)<sup>1</sup>, [lela.llv@bsi.ac.id](mailto:lela.llv@bsi.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengevaluasi kinerja suatu bank, di mana *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif terhadap total aset yang dimiliki. Dalam konteks perbankan syariah, efektivitas penyaluran dana melalui pembiayaan dan kualitas pembiayaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ROA. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan proporsi pembiayaan terhadap dana yang dihimpun, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi arus kas dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia (BSI), baik secara parsial maupun simultan, serta memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas dan risiko pembiayaan dalam mendukung profitabilitas bank syariah. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t sebesar 5,222. Sebaliknya, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t sebesar -8,512. Uji simultan menunjukkan bahwa FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F sebesar 36,394. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan pembiayaan yang efektif dan berkualitas dalam menjaga profitabilitas bank syariah.

**Kata kunci:** *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return on Assets*

### ABSTRACT

*Profitability is a key indicator for evaluating how well a bank performs, with Return on Assets (ROA) commonly used to measure the level of profit relative to total assets owned. In Islamic banking, improving ROA requires not only effective utilization of funds collected from the public through financing but also maintaining the quality of those financing activities. The Financing to Deposit Ratio (FDR) serves as a measure of how efficiently a bank channels its funds into financing, while Non Performing Financing (NPF) reflects the level of risk associated with problematic financing, which can disrupt cash flow and reduce profitability. This study aims to analyze the influence of FDR and NPF on ROA at Bank Syariah Indonesia (BSI), both partially and simultaneously, and to provide empirical insights*

### Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*into how financing effectiveness and risk impact the profitability of Islamic banks. The research employs a multiple linear regression analysis method. The results show that FDR has a positive and significant effect on ROA, with a significance value of 0.000 and a t-value of 5.222. Conversely, NPF has a negative and significant effect on ROA, with a significance value of 0.000 and a t-value of -8.512. Simultaneous testing reveals that FDR and NPF together have a significant impact on ROA, with a significance value of 0.000 and an F-value of 36.394. These findings highlight the importance of managing both financing efficiency and financing quality to sustain profitability in Islamic banking.*

**Keywords:** *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Return on Assets*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi sebuah negara memiliki dampak besar terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam rangka mendorong pertumbuhan tersebut, sektor keuangan memegang peranan yang sangat vital, khususnya industri jasa keuangan. Salah satu subsektor yang menjadi penggerak utama dalam sistem keuangan adalah sektor perbankan. (Dalimunthe & Lubis, 2023). Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan di Indonesia, yang menyatakan bahwa bank adalah suatu entitas usaha. Sektor perbankan di Indonesia menjalankan operasional bisnisnya dengan menerapkan dua pendekatan yang berbeda, yaitu sistem konvensional (umum) dan sistem syariah. Ada perbedaan pokok antara bank konvensional dan bank syariah. Salah satunya adalah, bank konvensional mengutamakan pencarian keuntungan tertinggi berdasarkan prinsip ekonomi, sedangkan bank syariah menggunakan sistem pembagian hasil. (Habibi & Diah, 2022)

Profitabilitas merupakan alat ukur yang paling penting untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah bank beroperasi dengan baik (Putra, 2023). Untuk menilai seberapa menguntungkan sebuah bank, metode yang sering digunakan adalah dengan mempertimbangkan dua aspek: *Return On Asset* (ROA), yang menunjukkan keuntungan relatif terhadap total aset yang dimiliki, dan *Return On Equity* (ROE), yang menggambarkan keuntungan dibandingkan dengan modal sendiri. Bank Indonesia cenderung lebih memperhatikan indikator *Return on Assets* (ROA) ketimbang *Return on Equity* (ROE). Hal ini disebabkan fokus utama adalah mengukur seberapa untung sebuah bank dari aset yang dimilikinya. Perlu diingat, sumber dana bank umumnya berasal dari tabungan masyarakat. (Sekarsari & Yuniningsih, 2023).

Dalam upaya meningkatkan *return on asset*, penting untuk meninjau sejauh mana efektivitas perbankan syariah dalam menggunakan dana yang terkumpul dari masyarakat melalui pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai alat ukur untuk melihat proporsi pembiayaan yang diberikan jika dibandingkan dengan total dana dan modal yang ada. Hasil perhitungan ini bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah. (Munandar, 2022). Di samping efektivitas penyaluran dana, kualitas pembiayaan juga menjadi penentu utama dalam menjaga profitabilitas bank. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan seberapa besar risiko yang terkait dengan pembiayaan yang bermasalah, rasio NPF yang tinggi menandakan meningkatnya pembiayaan yang tidak lancar, yang dapat mengganggu arus kas, menurunkan pendapatan operasional, serta menambah beban pencadangan atas kerugian pembiayaan. Kondisi ini pada akhirnya berdampak negatif terhadap laba bersih dan menurunkan tingkat ROA bank (Qurotulaeni & Wirman, 2021).

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) jadi subjek yang sangat menarik untuk dianalisis lebih dalam. Mulai tanggal 1 Februari 2021, setelah penggabungan tiga bank syariah yang dimiliki negara—Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah—bank syariah Indonesia atau BSI kini berada dalam tahap transisi penting sebagai entitas baru dalam sektor perbankan syariah. Periode *pasca-merger* menjadi fase strategis bagi BSI untuk membuktikan kemampuannya dalam mengelola dana masyarakat secara optimal serta menjaga kualitas pembiayaan guna mempertahankan profitabilitas. Dengan posisi strategis tersebut, analisis pada pengaruh rasio FDR dan NPF terhadap ROA menjadi sangat relevan untuk menilai sejauh mana BSI mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya secara efektif.

**Tabel 1. laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Indonesia**

| TAHUN | QUARTAL | FDR   | NPF  | ROA  |
|-------|---------|-------|------|------|
| 2021  | Q1      | 77,28 | 0,92 | 1,72 |
|       | Q2      | 74,53 | 0,93 | 1,70 |
|       | Q3      | 74,45 | 1,02 | 1,70 |
|       | Q4      | 73,39 | 0,87 | 1,61 |
| 2022  | Q1      | 74,37 | 0,90 | 1,93 |
|       | Q2      | 78,14 | 0,74 | 2,03 |
|       | Q3      | 81,45 | 0,59 | 2,08 |
|       | Q4      | 79,37 | 0,57 | 1,98 |
| 2023  | Q1      | 79,14 | 0,54 | 2,48 |
|       | Q2      | 87,80 | 0,62 | 2,36 |
|       | Q3      | 88,31 | 0,61 | 2,34 |
|       | Q4      | 81,73 | 0,55 | 2,35 |
| 2024  | Q1      | 83,05 | 0,55 | 2,51 |
|       | Q2      | 86,68 | 0,56 | 2,48 |
|       | Q3      | 88,59 | 0,56 | 2,47 |
|       | Q4      | 84,97 | 0,50 | 2,49 |

**Sumber:** laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Indonesia

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan volume pembiayaan dan ekspansi jaringan layanan. Namun demikian, dinamika antara rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), dan profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) masih menyisakan sejumlah persoalan yang perlu dikaji secara mendalam. Peningkatan FDR yang idealnya mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi, tidak selalu diiringi oleh penurunan NPF, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas manajemen risiko pembiayaan. Di sisi lain, fluktuasi ROA menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pembiayaan belum tentu berkontribusi secara proporsional terhadap kinerja keuangan bank. Ketidaksesuaian antara ketiga indikator tersebut mengindikasikan adanya potensi ketidakefisienan operasional dan kelemahan dalam pengelolaan risiko, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas dan daya saing lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara FDR, NPF, dan ROA sebagai dasar perumusan strategi peningkatan kinerja dan penguatan tata kelola bank syariah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Financing to Deposit Ratio

Financing to deposit ratio menunjukkan tingkat pembiayaan yang dialokasikan oleh lembaga keuangan, khususnya dalam konteks perbankan syariah atau lembaga keuangan mikro, dibandingkan dengan total perolehan modal yang berasal dari utang atau dana dari pihak lain. Semakin besar *Financing to Deposit Ratio*, itu berarti semakin banyak pula dana yang diberikan kepada pihak ketiga. (Ihsani & Yudiantoro, 2022). Financing to deposit ratio menunjukkan seberapa baik bank dalam menyediakan dana untuk individu atau entitas yang memerlukan modal. Ketika sebuah bank menyalurkan pinjaman dengan nilai yang jauh melebihi jumlah dana yang berhasil dikumpulkannya dari para nasabah, risiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut akan meningkat secara signifikan. Jika volume pendanaan yang diberikan meningkat, jumlah dana yang dikumpulkan dari publik pun ikut bertambah.

Sesuai dengan Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP yang dikeluarkan pada 31 Mei 2004, dinyatakan bahwa jumlah maksimal dari Financing to deposit ratio adalah 110%. Bank diharapkan menjaga FDR dalam kisaran ideal agar tetap likuid sekaligus menguntungkan. Regulator seperti BI dan OJK menggunakan FDR sebagai alat pemantauan risiko perbankan syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### Non Performing Financing

Dalam sistem perbankan syariah, *Non Performing Financing* (NPF) berperan sebagai indikator penting untuk menilai kualitas aset dan kinerja pembiayaan. NPF menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah, baik akibat keterlambatan pembayaran maupun ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, terhadap jumlah dana yang diberikan. Rasio ini mencerminkan seberapa tinggi risiko dalam pembiayaan dan salah satu instrumen yang krusial untuk menilai keadaan finansial bank syariah adalah rasio NPF. Bank Indonesia, melalui Peraturan Nomor 23/2/PBI/2021, menetapkan batas atas NPF neto, yaitu tidak boleh melebihi 5%. Dalam perbankan syariah, menjaga rasio NPF tetap rendah merupakan faktor kunci untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan kelangsungan operasional bank. (Akhmad Husnie et al., 2024). Metode perhitungan *Non Performing Financing* dapat menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Pembiayaan}} \times 100\%$$

### Return On Assets

*Return on Assets* merupakan perbandingan yang dipakai untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang ada padanya (Fachri, 2021). *Return on assets* tidak hanya menunjukkan tingkat profitabilitas sebuah bank, namun juga menunjukkan keputusan strategis yang diambil oleh manajemen, misalnya pengelolaan portofolio dana yang dikumpulkan dan diinvestasikan, pengendalian biaya operasional, layanan perbankan, serta kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Menurut Sunardi & Permana mengatakan bahwa Secara ideal, Semakin besar nilai ROA, semakin tinggi keuntungan yang diraih oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki kapasitas yang lebih unggul dalam mengelola sumber daya yang ada. (Widyakto et al., 2023). Perhitungan *return on assets* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## Hipotesis

- H1 :  $H_{01}$  : Tidak Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets*.  
 $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets*.
- H2 :  $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *non performing financing* terhadap *return on assets*.  
 $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *non performing financing* terhadap *return on assets*.
- H3 :  $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets*.  
 $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets*.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Paramita et al., 2021) Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada validasi teori. Artinya, memakai teori atau konsep yang sudah ada sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis guna menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, hipotesis tersebut divalidasi dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan. (Sugiyono, 2019)

Populasi yang diteliti dalam kajian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang telah diumumkan kepada masyarakat. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan dari PT Bank Syariah Indonesia untuk periode tahun 2021 sampai 2024. Dalam penelitian ini, *Financing to Deposit Ratio* berfungsi sebagai Variabel X1, Variabel X2 yang diterapkan adalah *Non Performing Financing*, dan Variabel Y adalah *Return on Assets*.

Studi ini memanfaatkan data sekunder, artinya informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui metode tidak langsung, seperti melalui perantara atau dokumen yang ditulis. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini Adalah dokumentasi dan kepustakaan. Dokumentasi memanfaatkan informasi yang diambil dari laporan keuangan triwulanan yang dirilis oleh PT Bank Syariah Indonesia selama tahun 2021 hingga 2024 yang dapat diakses melalui laman perusahaan <https://www.bankbsi.co.id/>. Sedangkan kepustakaan memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, berbagai aturan hukum yang berlaku, majalah, koran, artikel-artikel terkait, situs web perusahaan, serta riset-riset terdahulu yang relevan dengan isu yang tengah diteliti. Data tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Nasution & Junaidi, 2024).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2. Uji analisis statistika deskriptif

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| FDR                | 16 | 73.39   | 88.59   | 80.8281 | 5.32002        |
| NPF                | 16 | .50     | 1.02    | .6894   | .17620         |
| ROA                | 16 | 1.61    | 2.51    | 2.1394  | .33286         |
| Valid N (listwise) | 16 |         |         |         |                |

Sumber: data diolah peneliti (2025)

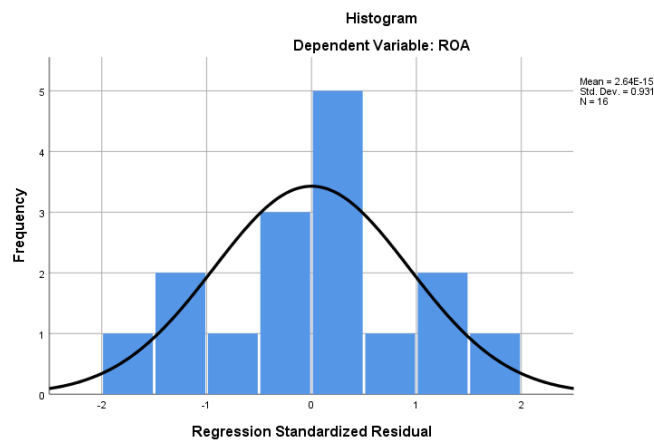
Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif telah dilakukan, di bawah ini adalah pemaparan mengenai sebaran data yang didapatkan oleh peneliti:

1. Variabel *Financing to Deposit Ratio* atau FDR (X1). Berdasarkan data yang ada, nilai FDR terendah tercatat sebesar 73,39, sementara nilai FDR tertinggi mencapai 88,59. Rata-rata FDR adalah 80,82, dengan standar deviasi FDR sebesar 5,32.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) atau X2, terlihat bahwa nilai terendahnya adalah 0,50. Sementara itu, nilai tertingginya mencapai 1,02. Rata-rata NPF sendiri berada di angka 0,68, dengan standar deviasi sebesar 0,17
3. Variabel *Return on Assets* (ROA) atau (Y) menunjukkan nilai terendah adalah 1,61, sedangkan nilai maksimum mencapai 2,51. Sementara itu, rata-rata pengembalian aset (ROA) tercatat sebesar 2,13, dan standar deviasi ROA berada pada nilai 0,33.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### 1) Uji Histogram

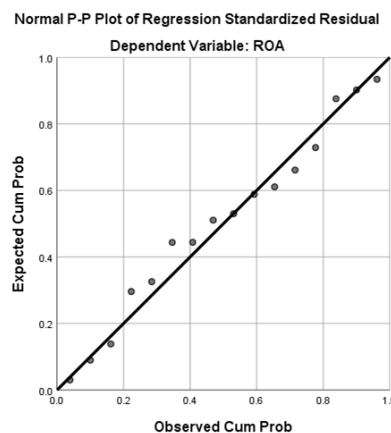


Sumber: data diolah peneliti (2025)

**Gambar 1. Uji Histogram**

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diuraikan bahwa kurva sudah berbentuk lonceng yang berarti data sudah berdistribusi normal.

#### 2) P-Plot



Sumber: data diolah peneliti (2025)

**Gambar 2. Uji P-Plot**

Dari diagram yang ditampilkan, terlihat dengan jelas bahwa penyebaran titik-titik tersebut mengikuti pola garis miring. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada memiliki sebaran yang normal.

### 3) Kolmogorov-Smirnov (One sampel KS)

Tabel 3. Uji one sampel KS

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 16                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .12957327               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .127                    |
|                                    | Positive       | .078                    |
|                                    | Negative       | -.127                   |
| Test Statistic                     |                | .127                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: data diolah penulis (2025)

Pada tabel dari penjelasan di atas, menandakan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal, sesuai dengan kriteria  $0,200 > 0,05$ .

### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. tabel uji multikolinearitas

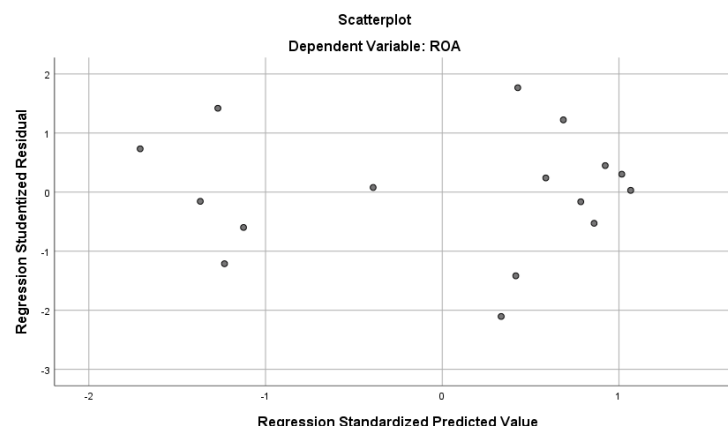
| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| FDR                       | .391                    | 2.560 |
| NPF                       | .391                    | 2.560 |

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan data yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa data ini tidak menghadapi isu multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

#### 1) Uji Scatterplot



Sumber: data diolah penulis (2025)

Gambar 3. Uji Scatterplot

Dalam grafik tersebut, dapat melihat penyebaran titik-titik yang cukup teratur, baik di bagian atas maupun bawah. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa informasi yang ada tidak menunjukkan tanda-tanda terjadinya heteroskedastisitas.

## 2) Uji Glejser

Tabel 5. Uji Glejser

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 1.187                       | .511       |                           | 2.323  | .037 |
| X2                        | -.235                       | .151       | -.530                     | -1.556 | .144 |
| X1                        | -.011                       | .005       | -.733                     | -2.151 | .051 |

Sumber: data diolah penulis (2025)

Data ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi tiap variabel melebihi 0,05.

## 4. Uji Autokolerasi

### 1) Durbin Watson

Tabel 1. Uji Durbin Watson

| Model                               | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1                                   | .921 <sup>a</sup> | .848     | .825              | .13918                     | 2.262         |
| a. Predictors: (Constant), NPF, FDR |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: ROA          |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: data diolah penulis (2025)

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

| n  | k=1    |        | k=2    |        | k=3    |        | k=4    |        | k=5    |        |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|    | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     |
| 6  | 0.6102 | 1.4002 |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 7  | 0.6996 | 1.3564 | 0.4672 | 1.8964 |        |        |        |        |        |        |
| 8  | 0.7629 | 1.3324 | 0.5591 | 1.7771 | 0.3674 | 2.2866 |        |        |        |        |
| 9  | 0.8243 | 1.3199 | 0.6291 | 1.6993 | 0.4548 | 2.1282 | 0.2957 | 2.5881 |        |        |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.9280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |

Gambar 4. Tabel DU

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, bisa dilihat bahwa  $du < dw < 4 - du$  ( $1,5386 < 2,262 < 2,4614$ ). Nilai du ini diperoleh dari tabel Durbin Watson ( $K=2$ ;  $N=16$ ), yaitu sebesar 1,5386. Dengan hasil perhitungan tersebut, bisa disimpulkan bahwa data bebas dari masalah autokorelasi.

## Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 1.054                       | .434       |                           | 2.427  | .031 |
| FDR                       | .023                        | .004       | .396                      | 5.222  | .000 |
| NPF                       | -1.139                      | .134       | -.645                     | -8.512 | .000 |

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.054 + 0.023 X1 - 1.139 X2 + e$$

- Nilai 1.054 adalah sebuah konstanta atau kondisi di mana return on assets belum terpengaruh oleh variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) dan *Non Performing Financing* (X2). Jika tidak ada variabel independen, maka variabel pengembalian aset tidak akan berubah.
- B1 (nilai koefisien regresi X1) memiliki angka 0,023, yang berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1 pada *Financing to Deposit Ratio*, maka akan terjadi peningkatan *return on assets* sebesar 0,023.
- B2 (nilai koefisien regresi X2) adalah -1,139, yang berarti bahwa setiap penurunan 1 unit dalam *Non Performing Financing* akan menyebabkan penurunan *return on assets* sebesar -1,139.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)

Untuk menggunakan t tabel, digunakan rumus t tabel = t ( $\alpha/2$  ; n-k-1), didapatkan hasil t tabel = t (0,05/2 ; 16-2-1) = t (0,025 ; 13) = 2.16037.

Tabel 8. Uji Hipotesis parsial X1,X2 terhadap Y

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 1.054                       | .434       |                           | 2.427  | .031 |
| FDR                       | .023                        | .004       | .396                      | 5.222  | .000 |
| NPF                       | -1.139                      | .134       | -.645                     | -8.512 | .000 |

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa:

- Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap *Return on Assets* (Y) diketahui nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $5.222 > 2.16037$ . pada nilai t hitung (positif) menunjukkan adanya pengaruh positif yang artinya searah dimana jika *Financing to Deposit Ratio* meningkat pasti *Return on Assets* juga akan meningkat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap *Return on Assets* (Y). kesimpulan uji t parsial *Financing to Deposit Ratio* (X1) terhadap *Return on Assets* (Y) dinyatakan bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima.

- 2) Pengaruh *Non Performing Financing* (X2) terhadap Return on Assets (Y) diketahui nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $-8.512 > 2.16037$ . pada nilai t hitung (negatif) menunjukkan adanya pengaruh negatif yang artinya tidak searah dimana jika *Non Performing Financing* meningkat pasti Return on Assets juga akan menurun. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Financing* (X2) terhadap Return on Assets (Y). kesimpulan uji t parsial *Non Performing Financing* (X2) terhadap Return on Assets (Y) dinyatakan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 tidak diterima.

## 2. Uji F (Simultan)

Untuk menggunakan t tabel, digunakan rumus  $df (N1) = k-1$  dan  $df (N2) = n-k$ , dengan hasil  $df (N1) = 3-1 = 2$  dan  $df (N2) = 16-3 = 13$ , F tabel  $(13;2) = 3,81$ .

Tabel 9. Hasil Uji F (simultan)

| Model                               | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------------------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression                          | 1.410          | 2  | .705        | 36.394 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual                            | .252           | 13 | .019        |        |                   |
| Total                               | 1.662          | 15 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: ROA          |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), NPF, FDR |                |    |             |        |                   |

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 9, nilai F tabel yang digunakan sebagai acuan perbandingan adalah 3,81. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai F nilai yang dihitung lebih tinggi dibandingkan sama F tabel, yaitu  $36,394 > 3,81$ , dan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Dengan kata lain, terdapat dampak yang signifikan antara *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets*.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien determinasi parsial X1 ke Y

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .841 <sup>a</sup> | .706     | .686              | .18666                     |

a. Predictors: (Constant), FDR

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,706, yang menunjukkan bahwa sebesar 70,6% variasi pada variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen FDR. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam menjelaskan perubahan ROA berdasarkan fluktuasi nilai FDR. Sementara itu, sisanya sebesar 29,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi parsial X2 ke Y

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .892 <sup>a</sup> | .795     | .780              | .15599                     |

a. Predictors: (Constant), NPF

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,795, yang menunjukkan bahwa sebesar 79,5% variasi pada variabel dependen Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen Non-Performing Financing

(NPF). Hal ini mengindikasikan bahwa NPF memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap fluktuasi ROA dalam model yang dibangun. Dengan demikian, perubahan tingkat pembiayaan bermasalah secara signifikan berkontribusi terhadap perubahan tingkat profitabilitas bank syariah.

**Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi variabel X1,X2 dan Y**

| Model                               | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                   | .921 <sup>a</sup> | .848     | .825              | .13918                     |
| a. Predictors: (Constant), NPF, FDR |                   |          |                   |                            |

**Sumber:** data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 12, Analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R kuadrat yang mencapai 0. Dampak gabunga nantara Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing terhadap Return On Assets mencapai 84,8%, sedangkan 15,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian merupakan usaha peneliti dalam memberikan penjelasan mengenai hasil yang telah dianalisis, dengan maksud untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam penelitian itu. Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

### 1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*

Setelah mengolah dan menganalisis data, didapatkan hasil uji parsial yang memperlihatkan bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio*, yaitu 5. 222 (t hitung), ternyata lebih tinggi dari 2. 16037 (t tabel). Selain itu, tingkat signifikansinya juga tergolong rendah, hanya 0.000, yang mana di bawah ambang batas 0.05. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Ini berarti  $H_0$  tidak terbukti, dan  $H_1$  yang diterima.

*Return on Assets* (ROA) cenderung meningkat seiring dengan naiknya *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Ini menandakan bahwa bank yang menyalurkan pembiayaan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah dana yang berhasil diperoleh dari masyarakat berpotensi meraih keuntungan aset yang lebih besar. Pengelolaan pembiayaan yang baik, yang berujung pada keuntungan optimal, akan membuat aset perusahaan menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi. Artinya, efektivitas perusahaan dalam mengelola dana untuk kegiatan bisnis yang produktif berkorelasi positif dengan peningkatan profitabilitas.

Kondisi aktual pada BSI menunjukkan bahwa rasio FDR berada dalam kisaran sehat, yaitu sekitar 80-85% selama periode 2022-2024. Angka ini mencerminkan bahwa BSI cukup agresif dalam menyalurkan pembiayaan, namun tetap dalam batas aman yang ditetapkan oleh regulator. Strategi pembiayaan yang terarah dan berbasis prinsip syariah telah mendorong peningkatan efisiensi intermediasi keuangan, yang berdampak positif terhadap profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan studi Kartini (2022), yang menunjukkan bahwa rasio pembiayaan terhadap simpanan memiliki efek positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset.

### 2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *t hitung* NPF sebesar -8.512 lebih kecil dari *t tabel* 2.16037, dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa

NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Secara teoritis, semakin tinggi NPF, semakin besar risiko pembiayaan bermasalah yang dapat mengganggu arus kas dan menurunkan profitabilitas. Ketika pembiayaan tidak lancar, bank kesulitan memperoleh kembali dana yang telah disalurkan, sehingga aset tidak menghasilkan keuntungan optimal.

Kondisi aktual pada BSI menunjukkan bahwa rasio NPF berhasil ditekan hingga berada di bawah 3% selama tahun 2023 dan 2024. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan BSI dalam menerapkan manajemen risiko pembiayaan yang ketat, termasuk seleksi nasabah, pengawasan pembiayaan, dan restrukturisasi yang efektif. Meskipun demikian, fluktuasi ekonomi dan sektor riil tetap menjadi tantangan dalam menjaga kualitas pembiayaan.

Temuan ini diperkuat oleh studi Andriani (2025), Nisa et al. (2022), dan Winata & Anam (2020), yang menyatakan bahwa NPF memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA.

### 3. Pengaruh Simultan FDR dan NPF terhadap Return on Assets

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai *F hitung* sebesar 36.394 lebih besar dari *F tabel* 3.81, dengan tingkat signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa FDR dan NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Kondisi nyata BSI memperlihatkan bahwa keberhasilan bank dalam menjaga keseimbangan antara efektivitas pembiayaan (FDR) dan kualitas pembiayaan (NPF) telah berkontribusi pada peningkatan ROA, yang tercatat stabil di atas 1.5% selama dua tahun terakhir. Angka ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki BSI mampu menghasilkan keuntungan yang kompetitif di tengah tantangan industri perbankan syariah.

Keseimbangan antara pembiayaan produktif dan manajemen risiko kredit yang baik menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas. Pernyataan ini didukung oleh studi Fathony et al. (2021), Rohansyah (2021), dan Qurotuleni & Wirman (2021), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara FDR dan NPF terhadap ROA.

Kalau kamu ingin saya bantu menyusun bagian kesimpulan atau implikasi manajerial berdasarkan pembahasan ini, tinggal beri sinyal saja. Kita bisa lanjutkan dengan struktur yang makin solid.

Tinjauan dari studi yang sudah ada sebelumnya memperkuat temuan dari riset ini yaitu (Kartini, 2022) Telah ditunjukkan bahwa rasio pembiayaan terhadap simpanan memiliki efek positif dan penting pada tingkat pengembalian aset.

Masing-masing variabel *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* bermasalah memiliki peran penting untuk menciptakan aset perusahaan. Jika kedua aspek ini dikelola dengan baik secara bersamaan, maka akan membawa peningkatan yang lebih baik kepada *return on assets*. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai Koefisien Determinasi atau R square yang didapat adalah 0,848. Ini menunjukkan bahwa dampak dari rasio pembiayaan terhadap simpanan dan pembiayaan bermasalah secara kolektif terhadap pengembalian aset mencapai 84,8%, sementara sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini, yang menggunakan metode pengujian hipotesis serta analisis data melalui regresi berganda, meneliti berbagai elemen yang berdampak pada *Return on Assets* (ROA) di PT. Bank Syariah Indonesia dalam periode 2021 hingga 2024.

### 1. Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari pemeriksaan dan pengolahan angka-angka yang ada, didapatkan hasil pengujian parsial yang memperlihatkan bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio*

menyentuh angka 5. 222 (t hitung), yang ternyata lebih tinggi dibandingkan 2. 16037 (t tabel). Angka Signifikansi yang diperoleh yaitu 0. 000, yang lebih rendah dari 0. 05. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan kata lain, Ho1 tidak terbukti dan ha1 diterima, sehingga bank memiliki peluang untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari masyarakat untuk kegiatan pembiayaan yang menghasilkan.

## 2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Setelah melakukan pengujian dan Analisis data menghasilkan temuan uji parsial yang menunjukkan nilai *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -8,512 (t hitung). Nilai ini ternyata lebih rendah daripada 2,16037 (t tabel), dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dari temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan kata lain, Ho2 diterima dan ha2 tidak diterima. Kenaikan NPF menandakan adanya masalah dalam kelancaran pembiayaan, yang mengakibatkan perusahaan kesulitan memulihkan dana yang sudah disalurkan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam proses penyaluran dana.

## 3. Pengaruh FDR dan NPF secara simultan terhadap ROA

Berdasarkan uji dan analisis data yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai F yang dihitung melebihi nilai F tabel, yaitu  $36.394 > 3.81$ , dan Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.00 dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*. Keseimbangan antara pembiayaan yang produktif dan manajemen resiko kredit yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas serta profitabilitas perusahaan.

## SARAN

Menurut hasil yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Di waktu mendatang, diharapkan PT Bank Syariah Indonesia dapat mempertahankan rasio FDR di kisaran 84% hingga 110%. Oleh sebab itu, bank perlu piawai dalam mengelola dana yang ada, memaksimalkan penyaluran pembiayaan agar likuiditas bank tetap stabil.
2. Diharapkan agar PT Bank Syariah Indonesia terus mempertahankan rasio NPF di bawah 5%. Oleh karena itu, bank perlu waspada dan cermat dalam memberikan pembiayaan ke depan.
3. Disarankan agar PT Bank Syariah Indonesia meningkatkan keterampilan manajemen dalam menghadapi dan mengatur risiko yang mungkin muncul serta memperbaiki performa bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dengan mengoptimalkan jumlah, penting juga untuk memastikan dana disalurkan dengan tepat sasaran. Selain itu, PT Bank Syariah Indonesia perlu menekan pengeluaran operasional serendah mungkin, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat pengembalian aset atau *Return On Assets* (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430-448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Andriani, F. J. (2025). Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas di Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2024. *Al-Muamalat: Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah*, 10(1), 66-79. <https://doi.org/10.32505/muamalat.v10i1.10716>

- Arsyi Sabana, A., Wahid Mongkito, A., & Mariati, S. (2022). Analisis Pengaruh NPF, FDR dan BOPO TERHADAP Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Tahun 2011-2020). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 292-316. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1387>
- Aryaningsih, N. nyoman. (2018). *Ekonomi Manajerial: Kajian Teori dan Empiris Nilai Keputusan Investasi*. Media Nusa Creative. <https://z-library.sk/book/25415839/fde3c3/ekonomi-manajerial-kajian-teori-dan-empiris-nilai-keputusan-investasi.html>
- Azizah, S. N. (2024). ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9719>
- Cui, E. H., Li, Y., & Liu, Z. (2025). *The Kolmogorov-Smirnov Statistic Revisited* (No. arXiv:2503.11673). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2503.11673>
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). APA SAJA FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 283-293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- Florencia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 583-598. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412>
- Habibi, M. R., & Diah, R. (2022). Peran Perbankan Syari'ah dalam Perkembangan Perekonomian di Indonesia. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(1), 1-25. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2022.12.1.1-25>
- Hardana, A., Syahuri Zein, A., Johanna, A., & Avinash, B. (2023). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) In Sharia Banking. *Journal Markcount Finance*, 1(2), 87-97. <https://doi.org/10.55849/jmf.v1i2.87>
- Karadayi, N. (2023). Determinants of Return on Assets. *European Journal of Business and Management Research*, 8(3), 37-44. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.3.1938>
- Kartini, C. A. (2022). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASET DI TIGA BANK SYARIAH PERIODE 2013-2019. *JURNAL MUAMALAT INDONESIA - JMI*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/jmi.v2i2.56612>
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode Penelitian* (1st ed.). PT Serasi Media Teknologi. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian/WCE3EQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/WCE3EQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)
- Nazia, S., Fuad, M., & Safrizal, S. (2023). Analisis Statistical Quality Control (SQC) Dalam Pengendalian Kualitas Produk Pada Usaha Batu Bata Di Kota Langsa. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1404-1416. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12790>
- Nisa, T., Anita, L., & Carmidah, C. (2022). PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA 2017-2020. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 193-204. <https://doi.org/10.32332/finansia.v5i2.5434>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (3rd ed.). WIDYA GAMA PRESS.
- Quraisy, A. (2022). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7-11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Sekarsari, I., & Yuniningsih, Y. (2023). *ANALISIS KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *TEORI PENELITIAN KEUANGAN* (1st ed.). Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF DAN R&D*. ALFABETA.

- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. gadjah mada university press.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *UJI PERSYARATAN ANALISIS*. Klik Media.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/386635802.pdf>
- Winata, D. Y., & Anam, C. (2020). PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2019. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i2.13>